

NASKAH PUBLIKASI

**KURANG ENERGI KRONIS, JARAK KEHAMILAN, PARITAS
DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE SEBAGAI
FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS ADIWERNA KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**



Diajukan Oleh:

RETNO WIARSIH
G2B216025

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**KURANG ENERGI KRONIS, JARAK KEHAMILAN, PARITAS DAN
KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE SEBAGAI FAKTOR RESIKO
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ADIWERNA
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

Yang Diajukan Oleh:
RETNO WIARSIH
G2B216025

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Ali Rosidi, SKM, M.Si
NIK. 286.1026.021

Tanggal : 17 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

(Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes)
NIK. 286.1026.015



Less Chronic Energy, Pregnancy Distance, Parity and Compliance of Iron Tablets Consumption As Risk Factors Incidence of Anemia in Pregnant Women at Puskesmas Adiwerna Sub-District Adiwerna of Tegal Regency

Retno Wiarsih¹, Ali Rosidi²

^{1,2} Nutrition Studies Program Faculty of Nursing and Health Sciences
University of Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

The prevalence of anemia in 2016 on Tegal regency was 17,8%, while in Puskesmas Adiwerna the prevalence of anemia pregnant woman is 22,1%. Data of 2016 at Puskesmas Adiwerna was 17% of pregnant women have high risk of pregnancy, such as risk was age of mother, upper arm circumference, pregnancy distance, parity and anemia. This study aims to analyze less energy chronic, pregnancy distance, parity and compliance of iron tablets consumption as risk factor of anemia occurrence in pregnant mother at Puskesmas Adiwerna Sub-district Adiwerna of Tegal Regency.

This type of research is observational research with case control design. The sample size was 36 respondents consisting of 18 respondents from the case group and 18 respondents from the control group. Technique of Sampling using quota sampling and control selection is done by mother's education matching. Statistical test used is Chi Square with significance level $p < 0,05$. Primary data of this research are Hb level, pregnancy distance, parity and amount of iron tablets consumption. Secondary data is size of upper arm circumference and amount of iron tablets that have been given. Hb concentration was measured by cyanmethemoglobin method using a photometer measuring instrument, while the pregnancy distance, parity and amount of iron tablets were measured by interview using a questionnaire. The size of upper arm circumference and amount of iron tablets given are obtained from the KIA book records.

Less chronic energy of pregnant women in the anemia group by 16.7% and 22.2% in the non-anemic group. Pregnant women with a pregnancy distance at risk by 16.7% in the anemic group and 5.6% in the non-anemic group. Pregnant women at risk by 11.1% in the anemia group and 16.7% in the non-anemic group. Pregnant women who did not adhere to consumption of iron tablets by 38.9% in the anemia group and 0% in the non-anemic group. There was no significant association between less chronic energy, pregnancy distance and parity with the incidence of anemia in pregnant women. However there is a significant relationship between compliance of iron tablets consumption with the incidence of anemia in pregnant women with $p = 0,008$ and odds ratio 2,636.

Keywords: Anemia, Less chronic energy, Pregnancy Distance, Parity, Compliance of iron tablets consumption.

Kurang Energi Kronis, Jarak Kehamilan, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Retno Wiarsih¹, Ali Rosidi²

^{1,2} Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

RINGKASAN

Prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2016 di Kabupaten Tegal sebesar 17,8%, sedangkan di Puskesmas Adiwerna prevalensi ibu hamil anemia mencapai 22,1%. Data tahun 2016 di Puskesmas Adiwerna 17% dari ibu hamil tercatat mempunyai risiko tinggi kehamilan, diantaranya adalah risiko umur ibu, lingkaran lengan atas (LiLA), jarak kehamilan, paritas dan anemia. Penelitian bertujuan untuk menganalisa kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan case control. Jumlah sampel 36 responden yang terdiri dari 18 responden dari kelompok kasus dan 18 responden dari kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan tehnik quota sampling dan pemilihan kontrol dilakukan dengan matching pendidikan ibu. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Data primer penelitian ini adalah kadar Hb, jarak kehamilan, paritas dan jumlah konsumsi tablet fe. Data sekunder yaitu ukuran LiLA dan jumlah tablet fe yang sudah diberikan. Kadar Hb diukur dengan metode cyanmethemoglobin menggunakan alat ukur fotometer, sedangkan data jarak kehamilan, paritas dan konsumsi tablet fe diukur dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Ukuran LiLA dan jumlah tablet fe yang sudah diberikan diperoleh dari catatan buku KIA.

Ibu hamil KEK pada kelompok anemia sebesar 16,7% dan 22,2% pada kelompok tidak anemia. Ibu hamil dengan jarak kehamilan berisiko sebesar 16,7% pada kelompok anemia dan 5,6% pada kelompok tidak anemia. Ibu hamil dengan paritas berisiko sebesar 11,1% pada kelompok anemia dan 16,7% pada kelompok tidak anemia. Ibu hamil yang tidak patuh konsumsi fe sebesar 38,9% pada kelompok anemia dan 0% pada kelompok tidak anemia. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kurang energi kronis, jarak kehamilan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Namun terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,008$ dan odds ratio 2,636.

Kata kunci : Anemia, Kurang Energi Kronis, Jarak Kehamilan, Paritas, Kepatuhan konsumsi tablet fe.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2005), terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Balitbangkes 2013). Prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2016 di Kabupaten Tegal sebesar 17,8%, sedangkan di Puskesmas Adiwerna prevalensi ibu hamil anemia mencapai 22,1%.

Menurut Darlina dan Hardinsyah (2003), ada 6 faktor yang mempengaruhi anemia yaitu pemeriksaan kehamilan, paritas, konsumsi pangan hewani, konsumsi teh dan risiko KEK.

Data tahun 2016, di Puskesmas Adiwerna terdapat 225 ibu hamil (17%) yang mempunyai risiko tinggi kehamilan. Dari data tersebut, beberapa risiko tinggi kehamilan diantaranya karena umur ibu, LiLA, jarak kehamilan, paritas dan anemia. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Adiwerna agar dapat diketahui gambaran kejadian anemia dan mencari keterkaitan anemia dengan LiLA, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *case control*. Pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *quota sampling* dengan jumlah total sampel sebanyak 36 terdiri dari 18 sampel dari kelompok kasus dan 18 sampel

dari kelompok kontrol. Pemilihan kontrol dilakukan dengan *matching* pendidikan ibu.

Variabel yang dianalisis meliputi : variabel terikat yaitu kejadian anemia pada ibu hamil; variabel bebas yaitu kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe. Data primer dalam penelitian ini yaitu : kadar Hb, jarak kehamilan, paritas, jumlah tablet fe yang dikonsumsi. Pengumpulan data jarak kehamilan, paritas dan jumlah tablet fe yang dikonsumsi dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sedangkan pengukuran kadar Hb diperoleh dengan metode cyanmethemoglobin menggunakan alat fotometer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) dan jumlah tablet fe yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan. Data tersebut diperoleh dari catatan buku KIA ibu hamil.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik menggunakan *chai square* dengan batas kemaknaan 5%. Uji statistik *chai square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah bermakna atau tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi ibu hamil yang menjadi responden ditunjukkan pada tabel 1. Usia maksimal ibu hamil yang menjadi responden adalah 48 tahun dengan jarak kehamilan terlama adalah 16 tahun dan paritas terbanyak adalah 5 anak. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe yang terendah adalah 20%.

Tabel 1. Deskripsi Ibu Hamil

Karakteristik	Min	Maks	Rerata
Umur ibu (tahun)	21	48	31,86
Usia hamil (bulan)	1	9	6,33
Kadar Hb (gr/dl)	9,10	14,8	11,31
LiLA (cm)	20,0	33,0	26,09
Jarak Kehamilan (tahun)	0	16	3,44
Paritas (anak)	0	5	1,17
Kepatuhan konsumsi fe (%)	20	100	92,19

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil anemia yang mengalami KEK sebanyak 3 orang (16,7%), sedangkan ibu hamil tidak anemia yang mengalami KEK sebanyak 4 orang (22,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil KEK pada kedua kelompok tersebut menunjukkan nilai yang hampir sama.

Tabel 2. Didtribusi Frekuensi Kurang Energi Kronis

Kurang Energi Kronis	Anemia		Tidak anemia		Nilai <i>P</i>
	n	%	n	%	
- KEK	3	16,7	4	22,2	1,000
- Tidak KEK	15	83,3	14	77,8	

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 1,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kurang energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani SK (2012) yang dilakukan di Banjarbaru Kalimantan Selatan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara LiLA dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor lain yang menjadi pencetus terjadinya anemia. Seperti diketahui bahwa penyerapan zat besi selain dipengaruhi oleh asupan zat besi, vitamin C dan bahan pangan yang mengandung zat penghambat absorpsi besi. Vitamin C membantu penyerapan zat besi dan bahan pangan yang mengandung zat penghambat absorpsi besi tentunya akan menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Jadi ibu hamil dalam kondisi KEK maupun tidak KEK tetap harus memperhatikan asupan vitamin C serta mengurangi bahan pangan penghambat absorpsi besi agar zat besi dalam tubuh dapat diserap secara maksimal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	Anemia		Tidak Anemia		Nilai <i>P</i>
	n	%	n	%	
- Berisiko	3	16,7	1	5,6	0,603
- Tidak Berisiko	15	83,3	17	94,4	

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu hamil anemia yang mempunyai jarak kehamilan berisiko sebanyak 3 orang (16,7%). Pada kelompok ibu hamil tidak anemia yang mempunyai jarak kehamilan berisiko hanya 1 orang (5,6%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil yang mempunyai jarak kehamilan berisiko pada kedua kelompok tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,603$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani SK (2012) yang dilakukan di Banjarbaru Kalimantan Selatan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia. Hal ini dipengaruhi oleh asupan makanan sehari-hari. Meskipun ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun, apabila selama tenggang waktu tersebut ibu tidak dapat mempersiapkan keadaan fisiknya dengan cara makanan yang mengandung protein dan zat besi serta bergizi tinggi maka tetap berisiko anemia. Hal ini terlihat pada responden yang mengalami anemia ternyata sebagian besar (83,3%) mempunyai jarak kehamilan yang tidak berisiko.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		Nilai P
	n	%	n	%	
- Berisiko	2	11,1	3	16,7	1,000
- Tidak Berisiko	16	88,9	15	83,3	

Ibu hamil yang mempunyai paritas berisiko pada kelompok anemia sebanyak 2 orang (11,1%) dan pada kelompok tidak anemia jumlah ibu hamil yang mempunyai paritas berisiko sebanyak 3 orang (16,7%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil yang mempunyai paritas berisiko pada kedua kelompok tersebut tidak mempunyai perbedaan yang berarti.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 1,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani SK (2012), berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia.

Seperti diketahui, anemia bisa terjadi pada ibu dengan paritas tinggi terkait dengan keadaan biologis ibu dan asupan zat besi. Paritas lebih berisiko bila terkait dengan jarak kehamilan yang pendek. Anemia dalam hal ini akan terkait dengan kehamilan sebelumnya dimana apabila cadangan besi di dalam tubuh

berkurang maka kehamilan akan menguras persediaan besi di dalam tubuh dan akan menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya.

Namun pada penelitian ini pada kelompok kasus (anemia), sebagian besar ibu hamil mempunyai paritas ≤ 2 (tidak beresiko) yaitu sebesar 88,9%. Hal ini bisa terjadi terkait dengan asupan makanan ibu, meskipun paritasnya tidak berisiko tapi bila selama tenggang waktu kehamilan ataupun selama hamil jumlah maupun jenis makanan ibu sehari-hari tidak cukup mengandung zat gizi maka ibu dapat mengalami anemia. Apalagi bila asupannya tidak mengurangi pangan yang mengandung zat penghambat absorpsi besi, maka ibu dapat mengalami anemia.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia		Tidak Anemia		Nilai <i>P</i>	OR (CI 95%)
	N	%	n	%		
- Tidak Patuh	7	38,9	0	0	0,008	2,636 (1,650-4,200)
- Patuh	11	61,1	18	100		

Jumlah ibu hamil yang tidak patuh dalam konsumsi tablet fe sebanyak 7 orang (38,9%) pada kelompok anemia, sedangkan pada kelompok tidak anemia tidak ada (0%). Jumlah ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet fe pada kedua kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang berarti.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,008$ dengan nilai *odds ratio* = 2,636 (CI: 1,650 – 4,200). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil uji ini juga menyimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe akan mempunyai risiko 2,636 kali terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet fe. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmariantity (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet fe dengan anemia ibu hamil.

Kebutuhan zat besi akan sulit diperoleh dari sumber makanan saja tanpa penambahan zat besi dalam makanan karena dari asupan makanan biasa sehari-hari hanya $< 10\%$ yang diabsorpsi dari 10 – 20 mg besi (Lila, 2004). Konsumsi tablet besi secara baik memberi peluang terhindarnya ibu hamil dari anemia.

Dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil agar dapat minum tablet fe dengan baik sesuai aturan.

KESIMPULAN

1. Persentase ibu hamil yang mengalami kurang energi kronis (KEK) pada kelompok anemia sebesar 16,7% sedangkan pada kelompok tidak anemia sebesar 22,2%.
2. Persentase ibu hamil yang mempunyai jarak kehamilan berisiko pada kelompok anemia sebesar 16,7% pada sedangkan pada kelompok tidak anemia sebesar 5,6%.
3. Persentase ibu hamil yang mempunyai paritas berisiko pada kelompok anemia sebesar 11,1% sedangkan pada kelompok tidak anemia sebesar 16,7%.
4. Persentase ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet fe pada kelompok anemia sebesar 38,9% sedangkan pada kelompok tidak anemia sebesar 0%.
5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kurang energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 1,000$.
6. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,0603$.
7. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 1,000$.
8. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,008$ dan odds ratio = 2,636 yang artinya ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet fe akan mempunyai risiko 2,636 kali terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet fe.

SARAN

1. Untuk petugas pelaksana lapangan agar lebih diaktifkan dalam pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) pada ibu hamil mengenai anemia dan akibatnya terhadap kehamilan.
2. Perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan tentang resiko tinggi kehamilan dan konseling gizi bagi ibu hamil pada saat pelaksanaan ANC.